



## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, MEMBACA KRITIS DAN CARA BELAJAR TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Nila Raudlotus Sofiya ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2014  
Disetujui November 2014  
Dipublikasikan  
Desember 2014

*Keywords:*

*Learning motivation,  
Critical reading, How to  
learn, Critical thinking.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran tahun 2013/2014 sebanyak 265 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda yaitu  $\hat{Y} = 20,409 + 0,086 (X1) + 0,078 (X2) + 0,082 (X3)$ . Besarnya pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, aktivitas belajar dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa yaitu 40,1%. Variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap berpikir kritis siswa adalah motivasi belajar dan membaca kritis keduanya mempunyai pengaruh sebesar 75,5%, sedangkan cara belajar berpengaruh lebih kecil yaitu sebesar 73,4%.

### Abstract

*The purpose of this research is to find out whether there is an influence influence of Learning Motivation, Critical Learning of Critical Thinking Students majoring in Administration Offices SMK Widya Praja Ungaran school year 2013/2014. The population in this research is the whole Office Administration majors SMK students Widya Praja Ungaran year 2013/2014 of 265 students, then taken samples as much as 159 students. The data collecting method is questionnaire and documentation. The analysis data technique are descriptive and inferential analysis. Result of the analysis shows the multiple linear regression equivalent is  $\hat{Y} = 20,409 + 0,086 (X1) + 0,078 (X2) + 0,082 (X3)$ . The result of the calculation shows the amount of the influence of effect of simultaneously between learning motivation, learning activities and how to learn critical thinking to students that 40.1%. Variables that provide the greatest influence of critical thinking students is the motivation to learn and the habit of reading both have the influence of a landslide 75.5%, while smaller influential way of learning which amounted to 73.4%.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [nila.sofiya@yahoo.co.id](mailto:nila.sofiya@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi apa saja dimana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya”Alec Fisher (2009:4). Berpikir kritis diperlukan bagi siswa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar, karena dengan berpikir kritis siswa lebih tanggap dan peduli sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan serta pengetahuan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 januari 2014 di SMK Widya Praja Ungaran jurusan Administrasi Perkantoran dengan cara mengamati siswa saat proses pembelajaran terlihat bahwa siswa masih kurang berpikir kritis, karena ketidak beranian mereka untuk mengutarakan pendapatnya didepan kelas, kebanyakan dari mereka masih takut salah.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2007:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil belajar yang baik, karena dengan adanya motivasi seseorang siswa secara sadar dan niat akan tergerak atau terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar dengan mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam hal ini hasil siswa dapat berpikir kritis.

“Pada dasarnya, saat seseorang membaca kritis (*critical reading*) dia melakukan kegiatan membaca dengan bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukannya mencari kesalahan penulis. Membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan. Untuk itu, diperlukan kemampuan berpikir dan bersikap kritis. Dalam membacakritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis”.Albert dalam tarigan (1986:89), membaca kritis

meliputi penggalian lebih mendalam, upaya untuk menemukan bukan hanya mengenai keseluruhan kebenaran mengenai apa yang ditulis, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang ditulis. Apabila seorang pembaca menemukan bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa hal itu dikatakan maka dia sudah melakukan membaca kritis yang merujuk pada keterpahaman.

Setiap siswa mempunyai caranya masing-masing dalam belajar, cara belajar mempengaruhi kualitas siswa yaitu semakin baik cara belajar maka nilai yang diperoleh juga akan baik, cara belajar yang baik juga mempengaruhi cara berpikir kritis siswa karena siswa kritis dapat terbentuk dengan ketekunan siswa yang berasal dari motivasi yang telah diberikan, wawasan yang diperoleh dari membaca dan cara belajar yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sejumlah 265 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan dan dokumentasi. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup. Pengamatan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran siswa didalam kelas guna memperoleh data tentang berpikir kritis. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan daftar namsiswa.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan indikator Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan menyelesaikan masalah, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini itu. Variabel Membaca Kritis ( $X_2$ )

dengan indikator kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menyempurnakan membaca nyaring, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Variabel Cara Belajar ( $X_3$ ) meliputi beberapa indikator yaitu Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Berpikir Kritis Siswa dengan indikator Mengenal masalah, mengenal cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, menganalisis data, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan, mengenal hubungan yang logis antara masalah-masalah, menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan, menguji kesamaan dan kesimpulan yang seseorang ambil, menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, membuat penilaian yang tepat tentang hal dan kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients*nya diperoleh model persamaan regresi yaitu  $Y = 20,409 + 0,086X_1 + 0,078X_2 + 0,082X_3$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang terbentuk linear dan merupakan hubungan garis yang positif. Secara lebih rinci model persamaan tersebut mengandung makna bahwa Konstanta 20,409. Jika variabel motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar siswa bernilai 0, maka variabel berpikir kritis siswa bernilai 20,409. Koefisiensi Motivasi Belajar 0,086 setiap motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel membaca kritis dan cara belajar siswa tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0,086 koefisiensi Membaca Kritis 0,078 setiap membaca kritis mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel motivasi belajar dan cara belajar siswa tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kebiasaan membaca sebesar 0,078. Koefisiensi Cara Belajar 0,082 setiap cara belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel motivasi belajar dan membaca kritis siswa tetap, maka akan menyebabkan kenaikan cara belajar sebesar 0,082.

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh antara motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa. Besar pengaruhnya diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,401 atau 40,1%. Hal ini berarti 40,1% berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar, sedangkan sisanya ( $100\% - 40,1\% = 59,9\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis motivasi belajar terhadap berpikir kritis

siswa sebesar  $(0,304)^2 \times 100\% = 9,24\%$ , besar membaca kritis terhadap berpikir kritis siswa sebesar  $(0,300)^2 \times 100\% = 9\%$ , besarnya cara belajar siswa terhadap berpikir kritis sebesar  $(0,211)^2 \times 100\% = 4,45\%$ .

Pengujian normalitas menggunakan menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dari variabel motivasi belajar dengan berpikir kritis, variabel membaca kritis dengan berpikir kritis, variabel cara belajar dengan berpikir kritis sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hubungan antara X1, X2, X3 dengan Y bersifat linier.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel independen (motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar)  $> 0,05$ . Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2011: 105). Hasil uji multikolinieritas dari table diperoleh nilai VIF untuk variabel motivasi belajar sebesar 1,599 dengan nilai toleransi 0,625, membaca kritis sebesar 1.516 dengan nilai toleransi 0,660 dan cara belajar sebesar 1.268 dengan nilai toleransi 0,789. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar jauh di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinier dalam regresi.

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase, variabel motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar termasuk dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran. Nilai kontribusi simultan sebesar 0,401 ini berarti variabel motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar secara bersama-sama mempengaruhi berpikir kritis siswa jurusan administrasi perkantoran sebesar 40,1% dan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor disiplin belajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kompetensi profesional guru dan kesiapan kerja siswa yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa setiap peningkatan variabel motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar akan diikuti oleh peningkatan berpikir kritis siswa sebab antara motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar memiliki hubungan yang positif dengan sistem berpikir kritis siswa.

Indikator variabel motivasi belajar yang mempengaruhi berpikir kritis siswa meliputi tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, senang bekerja mandiri, senang mencari dan menyelesaikan masalah, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini. Skor rata-rata motivasi belajar adalah 75,5% termasuk dalam kriteria tinggi. Variabel membaca kritis dengan indikator kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menyempurnakan membaca nyaring, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Skor rata-rata membaca kritis adalah 75,5% termasuk dalam kriteria tinggi. Variabel cara belajar dengan indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran,

konsentrasipesan, pengirim pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan. Persentase rata-rata cara belajar sebesar 73,4% termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for windows relase 16* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung 3,972 dengan signifikansi  $0,000 < 0$ , menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran adalah sebesar 75,5%. Dengan demikian menunjukkan motivasi belajar yang optimal.

Hasil nalisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for windows relase 16* menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, kebiasaan membaca dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $F$  hitung sebesar 36,320 dengan signifikansi  $0,000$ . Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari  $0,005$  menunjukkan bahwa nilai  $F$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh motivasi belajar, kebiasaan membaca dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $R^2$  sebesar  $0,401$  ini berarti variabel motivasi belajar, kebiasaan membaca dan cara belajar secara bersama-sama mempengaruhi berpikir kritis siswa jurusan administrasi perkantoran sebesar  $40,1\%$  dan sisanya sebesar  $59,9\%$  dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor disiplin belajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kompetensi profesional guru dan kesiapan kerja siswa yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap berpikir

kritis siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan berpikir kritis siswa bisa dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar yang dimiliki siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :Ada pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sebesar  $75,5\%$ , artinya jika motivasi belajar semakin baik maka siswa akan berpikir kritis.Ada pengaruh yang positif secara parsial antara membaca kritis terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sebesar  $75,5\%$ , artinya jika minat membaca semakin baik maka siswa akan berpikir kritis.

Ada pengaruh yang positif secara parsial antara cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sebesar  $73,4\%$ , artinya jika cara belajar semakin baik maka siswa akan berpikir kritis.Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran sebesar  $40,1\%$  , artinya motivasi belajar, minat membaca dan cara belajar semakin baik maka kemampuan berpikir kritis siswa juga semakin meningkat.Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh motivasi belajar, membaca kritis dan cara belajar terhadap berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Guntur Tarigan, Henry.1986. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.